

4.1.2 PENDEKATAN PROGRAM RUANG

Ruang-ruang dalam theater ini berfungsi sebagai wadah aktivitas, dimana jenis-jenis kelompok kegiatan dan pelaku kegiatan dapat dibedakan satu sama lain dengan memperhatikan hubungan diantaranya, sehingga terbentuk pola-pola keruangan dan aktivitasnya.

Aktivitas dan kebutuhan ruang

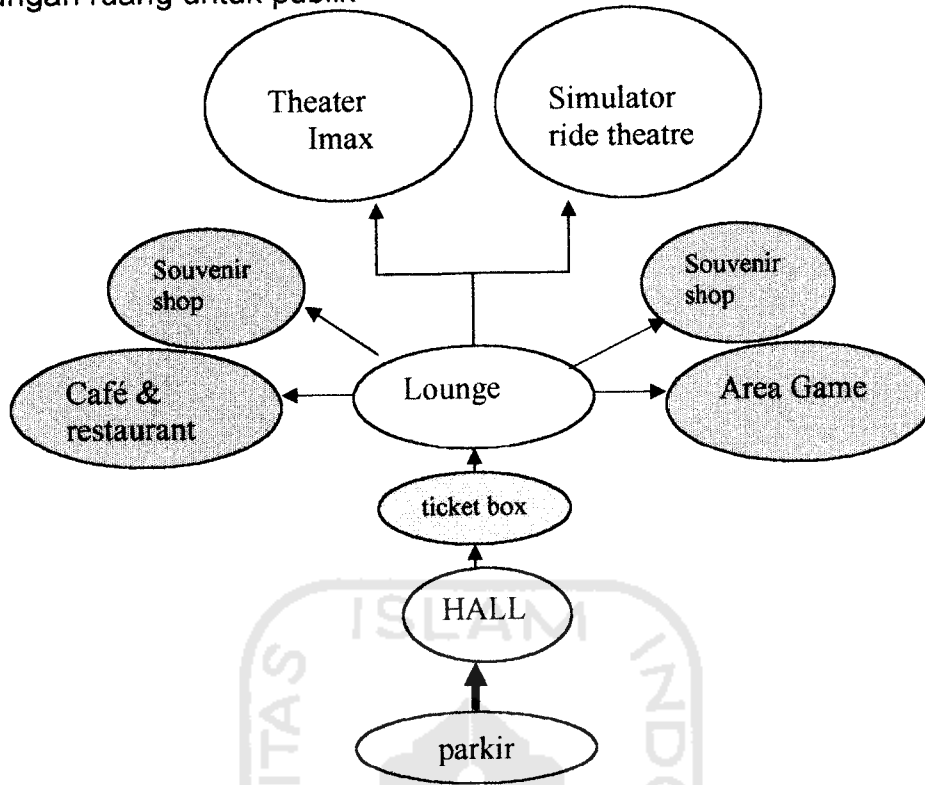
Tabel 4.1 Kegiatan dan kebutuhan ruang sinepleks

Kegiatan	Kebutuhan ruang	Pengguna
Pemutaran film	Theater Dome Imax Theater Simulasi Lounge Hall	Umum
Kegiatan komersial lain	Café / restaurant Food Court Arena game Toko cinderamata	Umum
Layanan Publik	Hall Ticket box Toilet Parkir	Umum Pengelola Karyawan
Kegiatan Pengelola	R. kantor pengelola R. Proyektor R. MEE	Pengelola Karyawan Teknisi

Table 4.2 Asumsi besaran ruang (Sumber : Data Arsitek)

Ruang	Asumsi Kebutuhan	Kapasitas	Luas / orang	Total + 20 %
Theater Dome	1 kapasitas besar	500 orang	@ 0,5 m ²	300 m ²
	R. Proyektor			80 m ²
	Toilet	8	@ 1,2 x 0,8 m	10 m ²
Theater simulasi	1 kapasitas kecil	100 orang	@ 1,6 x 1,2 m	5 m ²
	R. Proyektor		@ 1 m ²	120 m ²
	Toilet	4 + 2 disable		30 m ²
Lounge hall	- ruang tunggu	500 orang	@ 0,5 m ²	300 m ²
	- 3 ticket box	3 karyawan	@ 1,5 m ²	4,5 m ²
	- Toilet	8 + 2 disable		15 m ²
	- Food Court	3	@ 18 m ²	54 m ²
Kafe	1 ruang	@ 60 orang	@ 1,2 m ²	86 m ²
		@ 10 pegawai		10 m ²
	toilet	2		5 m ²
Restaurant	1	@ 110 orang	@ 1,5 m ²	200 m ²
		@ 10 pegawai		15 m ²
	Toilet	4 + 2 disable		9,2 m ²
Game Zone	1	@ 60 orang	@ 2 m ²	184 m ²
Souvenir shop	2	@ 40 orang	@ 0,5 m ²	24 m ²
Mushola	1	@ 20 orang	@ 0,5 m ²	12 m ²
	Toilet +	4 + r. wudhu		20 m ²
Parkir	3 pos parkir	@ 1 org	@ 3 m ²	9 m ²
	Parkir bus	4	@ 4 x 11 m	176 m ²
	parkir mobil luar 90°	35	@ 2,4 x 5,5 m	462 m ²
	parkir dalam 90°	100 (5)	@ 2,3 x 4,6 m	1058 m ²
	parkir motor	100 (15)	@ 1,89 x 0,67 m	126 m ²
				1831~2200
Kantor pengelola	- R. lobby	Kapasitas 20	@ 1 m ² + 2 toilet	30 m ²
	- R. pimpinan	2 orang	@ 8 m ²	20 m ²
	- R. Tamu	10 orang	@ 1 m ²	12 m ²
	- R. humas + personalia	5 orang	@ 4 m ²	22 m ²
	- R. Pengelolaan + administrasi	10 orang	@ 4 m ²	48 m ²
	- R. Rapat	20 orang	@ 1 m ²	24 m ²
	- R. makan	20 orang	@ 1 m ²	24 m ²
Jumlah total				3504 m²

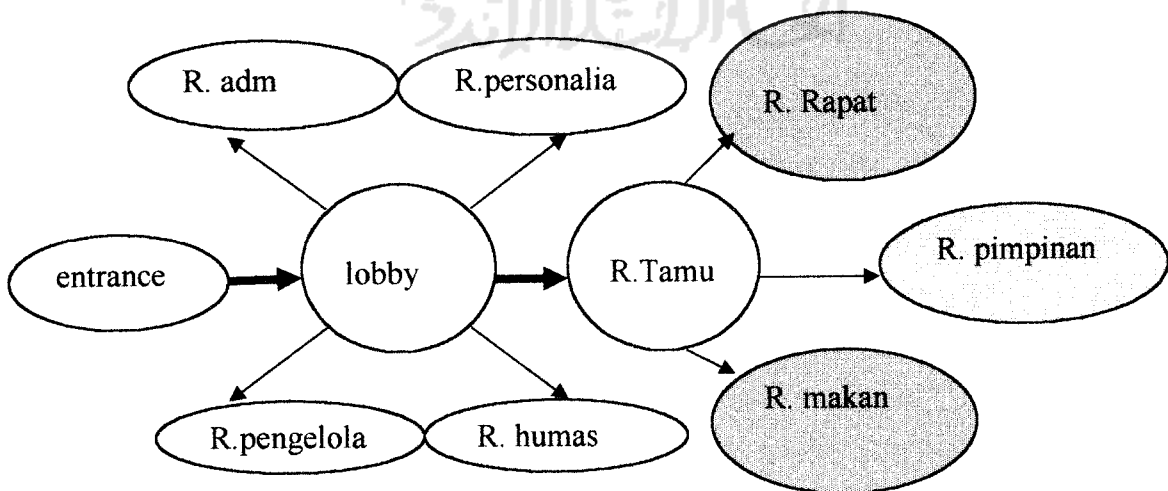
Pola hubungan ruang untuk publik



Skema 4.1

- Ruang Pengelola

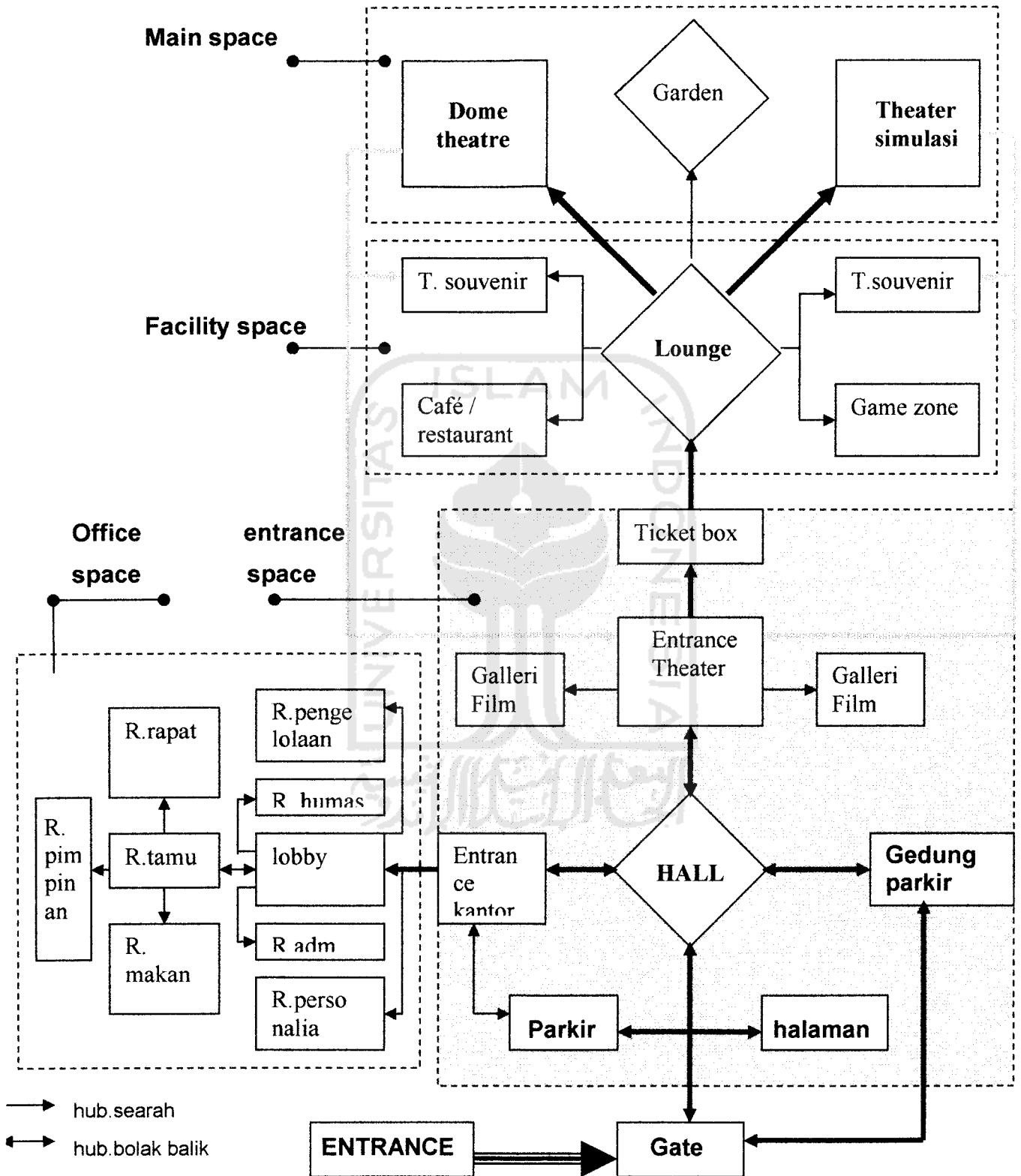
Pola ruang pada ruang kantor / pengelola dari sinepleks berdasarkan struktur dari organisasi pengelolanya, diantaranya kepala bagian, dan pelaksana harian yang terdiri dari bagian administrasi, bagian personalia, bagian perawatan dan pemeliharaan, bagian humas, serta dilengkapi dengan fasilitas kegiatannya berupa ruang rapat dan ruang tunggu.



Skema 4.2

Organisasi ruang keseluruhan

- Subdivision of space (skema 4.3)

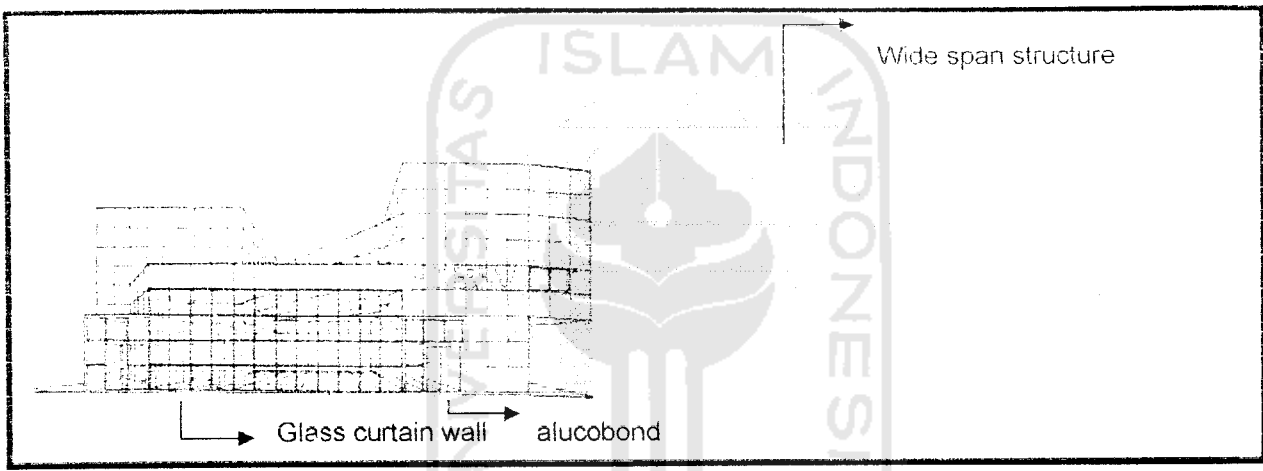


4.2 KONSEP DASAR PERANCANGAN BANGUNAN

4.2.1 Penampilan bangunan

Konsep penampilan bangunan Imax theater, antara lain :

- a. Kesan yang ditampilkan (atraktif- kesan menonjol sebagai usaha menarik perhatian)
- b. Transformasi bentuk dari tema yang diambil
- c. Penggunaan material-material bernuansa high-tech (metal-alucobond, Glass curtain wall)
- d. Konstruksi bangunan berkarakter high –tech (wide span shell, space frame)

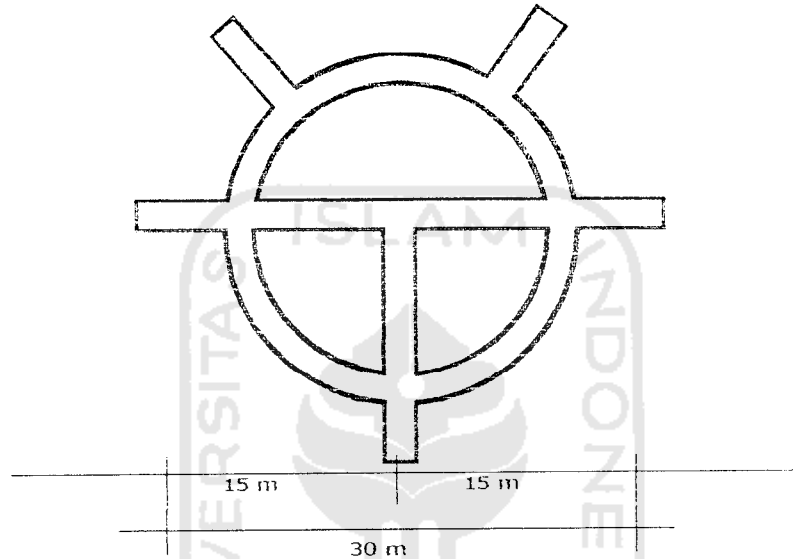


Gambar 4.4

4.2.2 Konsep sirkulasi

Sirkulasi dalam ruang theater

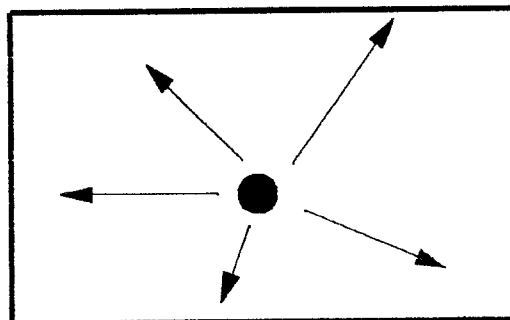
Ruang theater yang berbentuk lingkaran memiliki pola sirkulasi memutar, dengan penghubung ditengahnya, yang tujuannya agar pencapaian dan evakuasi dapat merata. Dengan dilengkapi pintu-pintu penghubung pada 5 sisinya dengan jumlah pintu 4 buah dan 2 buah pintu darurat. Jarak jangkau pintu terjauh 15 meter, dan jarak antar pintu tidak lebih dari 25 meter.



Gambar 4.5

Pola sirkulasi dalam bangunan

Penataan ruang dalam bangunan dibuat sederhana dan jelas, dengan menggunakan konfigurasi alur gerak berbentuk radial, tujuannya agar pengunjung dapat dengan mudah menguasai ruang dalam bangunan. Dengan begitu bila terjadi kebakaran maka dengan mudah pengunjung dapat menemukan jalan keluar termudah yang dapat dicapai. Bentuk radial memiliki jalan yang berkembang atau berhenti pada sebuah titik pusat bersama.



Gambar .4.6

Sedangkan untuk bentuk ruang sirkulasi disesuaikan dengan kebutuhan fungsionalnya, ruang sirkulasi dapat berbentuk :

- Tertutup , membentuk koridor dengan ruang yang dihubungkan melalui pintu masuk, seperti pada jalan masuk theater.
- Terbuka pada satu sisi, memberikan kontinuitas visual, seperti pada sisi luar café untuk jalur pedestrian, dan jalan keluar dari theater.
- Terbuka pada dua sisi, menjadi perluasan fisik dari ruang yang ditembusnya, seperti pada sirkulasi dalam bangunan dan jalur setelah pintu darurat.



Gambar. 4.7 Ruang Sirkulasi

4.2.3 Tata ruang dalam Interior dalam bangunan

Interior di dalam bangunan menggunakan elemen yang ekspos secara integral sebagai dekorasi yang berkarakter bangunan high-tech. Yang terlihat pada suasana interior adalah jenis struktur yang dipakai dan sistem utilitas yang tidak ditutupi.

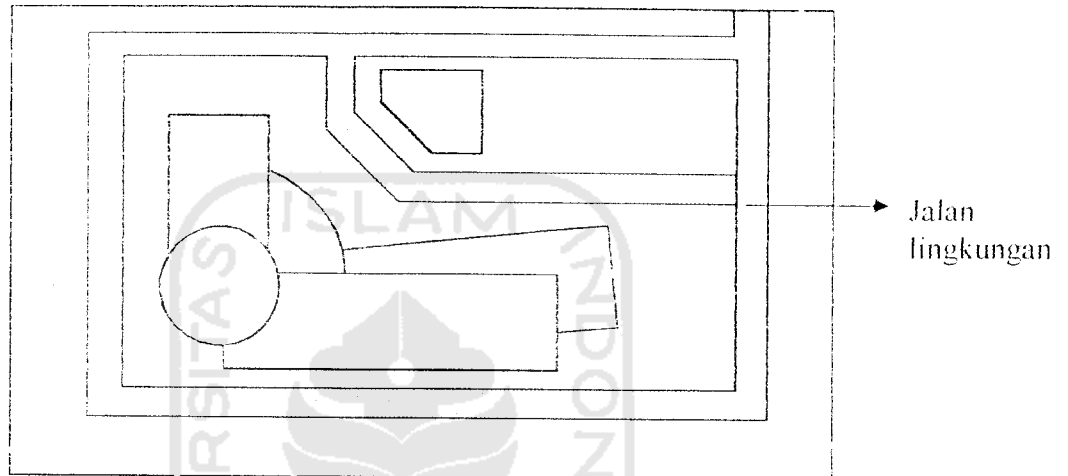


Gambar 4.8 Elemen Mekanikal yang diekspos

4.2.4 Tata ruang luar

Jalan lingkungan

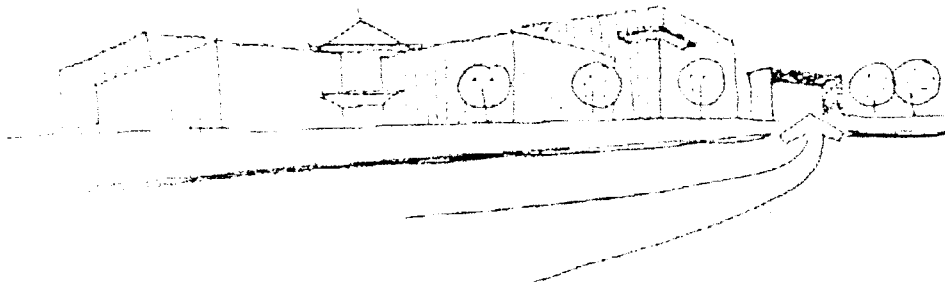
Pendekatan elemen ruang luar pada bangunan seperti pengaturan landscape untuk mendukung jalur pergerakan yang memungkinkan mobil pemadam kebakaran dapat mencapai seluruh wilayah dan massa bangunan luar bangunan, yaitu dengan adanya jalan lingkungan selebar 5 meter dengan jalur menerus.



Gambar 4.9 Tata ruang luar

Pencapaian bangunan tersamar

Tujuannya agar mempertinggi efek perspektif pada bentuk suatu bangunan, maka jalan masuk ini lebih panjang sehingga apa yang ada di belakang dan façade depan dapat terlihat lebih jelas untuk memberi kesan informative bangunan high-tech pada pengunjung.

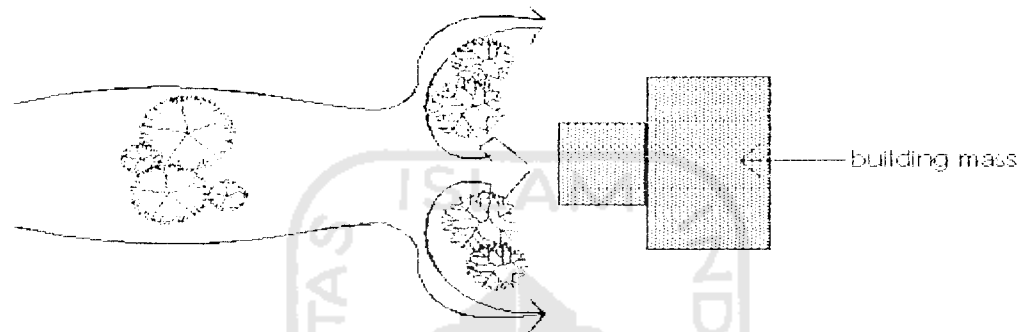


Gambar 4.10 Pencapaian bangunan tersamar

Open space dan penghijauan

Penghijauan ditujukan sebagai alternatif pengendalian bising luar untuk mengurangi bising yang berlebihan yang dapat masuk ke ruang theater :

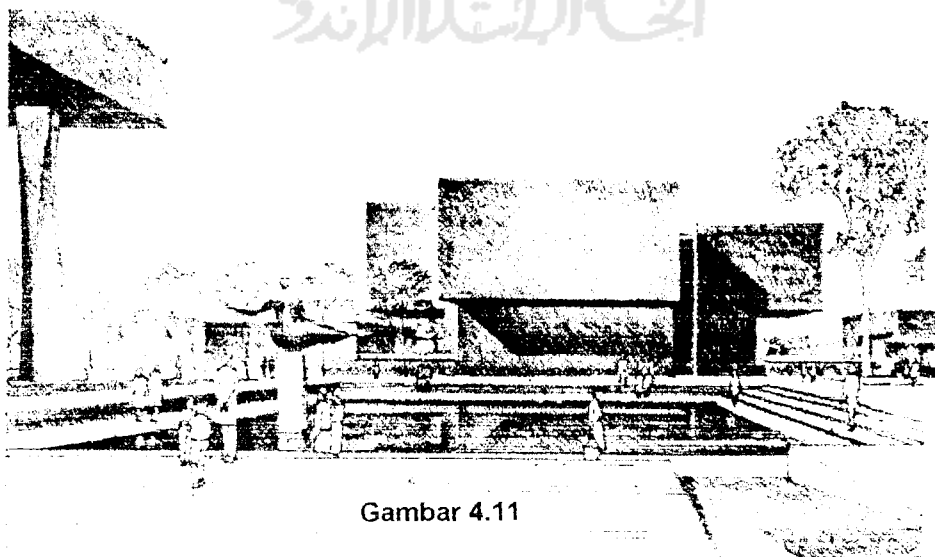
1. Bagian atau zona yang tenang dan bising harus dipisah.
2. Pada jalan raya perlu adanya gundukan tanah atau pagar tinggi untuk menghalang masuknya suara bising.
3. Perlunya pengadaan tanaman di sekitar bangunan.



Gambar 4.10 Alternatif Pengendalian Bising luar

Kolam

Sebagai suatu bentuk daya tarik dari pengolahan landscape, yang selain itu juga dapat memiliki fungsi alternative untuk penyelamatan diri, bila manusia panik karena terbakar api, maka yang usaha pertama yang di carinya adalah sebuah media untuk memadamkan api yaitu dengan air.

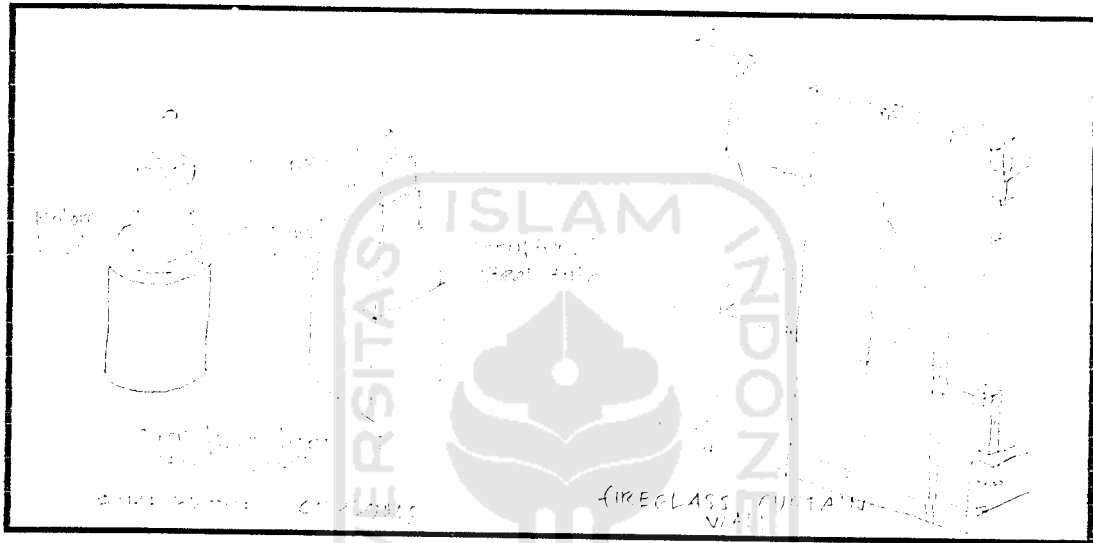


Gambar 4.11

4.3.2 Konsep Bahan Bangunan

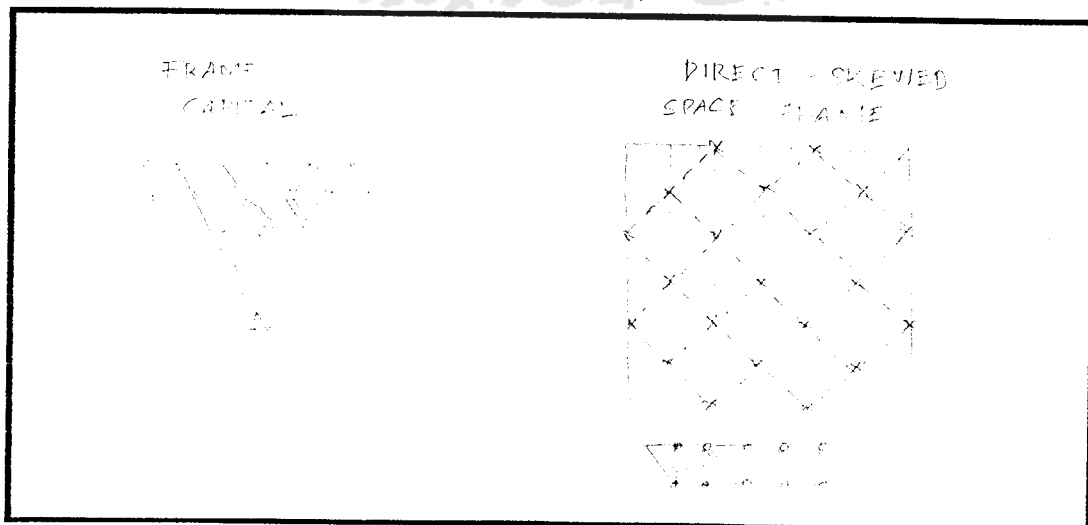
Bahan bangunan yang digunakan memiliki 2 sifat pertimbangan :

1. Bahan-bahan non combustible
 - a. Bahan konstruksi bangunan (*Fireproof steel couloms & beams*)
 - b. Bahan finishing interior (peredam non-combustible, kursi dengan *leather fire retardant*)
 - c. Bahan finishing eksterior (alucobond dan fireglass)



Gambar 4.16

2. Bahan-bahan berkarakter *high-tech*
 - a. Konstruksi bangunan (metal - space frame)
 - b. Bahan finishing eksterior dan interior (metal – pipes, metal - alucobond, transparency – glass curtain wall)



Gambar 4.17

